

Analisis Pengaruh Prinsip 5C Terhadap Keputusan dan Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Sektor Agribisnis di BRI KC Purwokerto

Analysis of The Influence of The 5C Principle on The Decision And Effectiveness of People's Business Credit (KUR) for The Agribusiness Sector at BRI KC Purwokerto

Damar Bhuana Pramasatya^{1*}, Budi Dharmawan¹, Dindy Darmawati Putri¹

¹Magister Agribisnis Graduate Program Jenderal Soedirman University, Purwokerto, Indonesia

*Penulis Korespondensi : Dhamar Bhuana Pramasatya

Email : damar.pramasatya@mhs.unsoed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh prinsip 5C terhadap keputusan dan efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) sektor agribisnis di BRI KC Purwokerto. Prinsip peminjaman 5C adalah Karakter, Kapasitas, Permodalan, Kondisi Perekonomian, Agunan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2024 di BRI KC Purwokerto. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap penggagas Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang mempunyai nasabah di bidang agribisnis dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder diperoleh dari dokumentasi data tertulis oleh BRI KC Purwokerto. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* atau pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 orang pemrakarsa kredit di BRI KC Purwokerto. Metode statistik yang digunakan adalah analisis Structural Equation Modeling (SEM) dan pengukuran menggunakan skala Likert untuk menganalisis pengaruh prinsip 5C terhadap keputusan dan efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) sektor agribisnis di BRI KC Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Karakter mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap keputusan penyaluran KUR sektor agribisnis dan terhadap efektivitas penyaluran KUR sektor agribisnis; dan variabel Kapasitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penyaluran KUR sektor agribisnis. Sedangkan variabel independen lainnya tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kata Kunci: keputusan, efektivitas, Kredit Usaha Rakyat, sektor agribisnis, BRI KC Purwokerto

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of the 5C principle on the decision and effectiveness of the distribution of People's Business Credit (KUR) for the agribusiness sector at BRI KC Purwokerto. The 5C lending principles are Character, Capacity, Capital, Condition of Economy, Collateral. This research was conducted from June-July 2024 at BRI KC Purwokerto. The data was collected by conducting interviews with People's Business Credit (KUR) initiators who have customers in the agribusiness sector using questionnaires and secondary data was obtained from written data documentation by BRI KC Purwokerto. The sampling method uses purposive sampling method or sampling by certain considerations. The number of respondents in this study were 100 credit initiators at BRI KC Purwokerto. The statistical method used was Structural Equation Modeling (SEM) analysis and measurement using a Likert scale to analyze the influence of the 5C principle on the decision and effectiveness of the distribution of People's Business Credit (KUR) for the agribusiness sector at BRI KC Purwokerto. The results showed that the Character variable had a significant positive influence on the KUR distribution decision in the agribusiness sector and on the effectiveness of KUR distribution in the agribusiness sector; and the Capacity variable had a significant positive influence on the effectiveness of KUR distribution in the agribusiness sector. Meanwhile, other independent variables do not have a significant influence on the dependent variable.

<https://doi.org/10.32530/jace.v8i1.789>

Keywords: *decision, effectiveness, people's business credit, agribusiness sector, BRI KC Purwokerto*

Pendahuluan

Dunia perbankan memiliki kontribusi yang besar bagi perekonomian negara, dapat dikatakan perbankan menjadi urat nadi perekonomian seluruh negara. Pengoperasian bank lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham, sehingga pengelola bank dituntut untuk dapat menjaga keseimbangan antara dana yang tersedia dengan dana yang disalurkan kepada masyarakat. Salah satu penyaluran dana yang dilakukan oleh bank adalah melalui pemberian kredit (Clarita, *et al.*, 2014). Keputusan pencairan kredit merupakan hasil dari analisis yang dilakukan oleh lembaga keuangan terhadap permohonan kredit yang diajukan oleh debitur. Keputusan pencairan kredit menjadi sebuah proses analisis terhadap semua informasi terkait yang berinteraksi secara simultan (Rivai, 2014).

Efektivitas penyaluran kredit menyangkut keberhasilan atau kegagalan individu atau organisasi dalam mencapai suatu tujuan dalam penyaluran kredit, perkembangan dan pertumbuhan yang dialami oleh individu ketika kredit diberikan, dan perbedaan positif yang signifikan antara apa yang diharapkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi (sebelum atau sesudah) dalam proses penyaluran kredit. Kredit Usaha rakyat (KUR) sebagai salah satu penyaluran kredit di Indonesia yang berasal dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) telah dikenal baik oleh masyarakat. Jumlah realisasi KUR yang disalurkan oleh BRI tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi. Hal ini terkait dengan adanya faktor risiko dimana semakin tinggi risiko maka akan membuat *risk margin* semakin tinggi, yang dapat mempengaruhi jumlah penyaluran kredit karena dapat mempengaruhi tingkat pendapatan operasional perusahaan (Barus dan Lu, 2018). Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh BRI Unit Blahkiuh diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah (UKM) di Kecamatan Abiansem (Anugrah, 2013).

Indikator kinerja keuangan dan pertumbuhan usaha digunakan sebagai parameter pengukuran aspek *Capacity* dalam prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition of Economy, Collateral*). Dalam hal profitabilitas usaha, kinerja keuangan yang baik akan memberikan persepsi yang positif bagi bank. Oleh karena itu, pertumbuhan usaha menjadi aspek yang krusial bagi debitur (Erdogan, 2019). Berbagai penelitian mengenai penerapan prinsip 5C telah banyak dilakukan sebelumnya. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Monulandi, dkk. (2016) menyatakan bahwa penerapan prinsip 5C oleh bank dipersepsikan baik oleh nasabah. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningtyas dan Darmawan (2019) menemukan bahwa *character, capacity, capital, collateral*, dan *condition of economy* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pemberian kredit. Selain itu, penelitian mengenai evaluasi prinsip 5C dan pengaruhnya terhadap efektivitas pemberian kredit juga telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti Amalia (2019) yang menemukan bahwa prinsip 5C berpengaruh signifikan secara parsial terhadap efektivitas pemberian kredit.

Sektor agribisnis telah lama diandalkan karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Peran sektor agribisnis juga dapat dilihat dari kontribusinya terhadap penyediaan pangan (Zinky, 2018). Namun, Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga belum dimanfaatkan secara optimal untuk sektor pertanian, karena kondisi petani saat ini masih pada tahap kapasitas yang rendah baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan dalam memanfaatkan peluang ekonomi melalui pemanfaatan peluang akses terhadap berbagai informasi teknologi dan permodalan sebagai input produksi dalam usaha tani (Muniarty, *et al.*, 2022).

BRI Kantor Cabang Purwokerto sebagai bank penyalur Kredit Usaha Rakyat di setiap tahunnya selalu mengalami fluktuasi baik dari jumlah debitur maupun nilai penyaluran KUR. BRI KC Purwokerto membina 21 unit kerja, yang terdiri dari 2 KCP, 2 KK, dan 17 BRI Unit. Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan terdiri dari KUR Ritel melalui KC dan KCP, serta KUR Mikro melalui BRI Unit. Kondisi fluktuasi ini sebagai permasalahan yang muncul sehingga perlu ditanggulangi melalui penelitian yang lebih komprehensif.

Analisis berdasarkan prinsip 5C dilakukan untuk mencegah kemungkinan kegagalan dalam pelaksanaan pembiayaan. Sebelum bank memberikan pembiayaan KUR kepada calon nasabahnya akan melaksanakan analisis keputusan penyaluran kredit untuk menyaring calon nasabah yang ingin mengajukan permohonan pembiayaan KUR sehingga dapat meminimalisir terjadi resiko pembiayaan bermasalah. Meskipun sektor agribisnis diberikan akses untuk mengajukan pembiayaan melalui KUR di BRI, namun tidak semua pengajuan yang dilakukan oleh nasabah dari sektor agribisnis tersebut dapat terealisasi oleh pihak BRI.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh prinsip 5C terhadap keputusan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk sektor agribisnis di BRI KC Purwokerto. Selanjutnya untuk menganalisis pengaruh prinsip 5C terhadap efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk sektor agribisnis di BRI KC Purwokerto.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Purwokerto. Penelitian telah berlangsung pada bulan Juni sampai dengan Juli 2024. Target atau subjek penelitian adalah para pemrakarsa (account officer) Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Cabang Purwokerto yang memiliki nasabah di sektor agribisnis. Desain pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi populasi yang diteliti untuk menjadi bagian dari sampel (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, atau pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah binaan BRI KC Purwokerto yang memiliki usaha di sektor agribisnis yaitu sejumlah 2958 orang. Penentuan jumlah sampel yang akan diambil pada penelitian ini dengan cara menggunakan rumus slovin menurut Sugiyono (2018:65) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel (responden dalam penelitian)

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan (dalam penelitian ini, presisi yang ditetapkan sebesar 10%)

Berdasarkan rumus slovin maka dapat diukur besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{2958}{(2958 \times (0,1)^2) + 1} = 96,72 \approx 100$$

Berdasarkan penentuan sampel dengan menggunakan rumus teknik Slovin, maka diperoleh ukuran sampel (n) sebanyak 100 responden. Evaluasi Model yang dilakukan yaitu Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) berupa uji validitas, uji reliabilitas; Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) berupa *R-Square* (R²), *Q-Square* (Q²), *Goodness of Fit* (GoF), Uji Multikolinearitas, *Model Fit* dengan *Standardized Root Mean Square* (SRMR) dan *Normal Fit Index* (NFI).

Uji validitas menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk.. Uji Validitas digunakan untuk konstruk yang memiliki indikator berbentuk reflektif.

Tabel 1. Parameter Uji Validitas

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumb
Validitas Convergent	Loading Factor	> 0,6
	Average Variance Extracted (AVE)	> 0,5
Variant Discriminant	Cross Loading	> 0,7 untuk setiap variabel

Sumber: Ghazali (2016)

Uji Realibilitas dapat digunakan untuk menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam. Menurut Ghazali (2016) Parameter Uji Reliabilitas dalam SEM-PLS seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
Reliability	<i>cronbach's alpha</i>	> 0,6
	<i>composite reliability</i>	> 0,6

Sumber: Ghazali (2016)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen dan nilai *path coefficient* atau koefisien jalur untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. *R-square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai *R-square* mengartikan bahwa semakin baik model prediksi dari model diajukan.

Tabel 3. Nilai R-Square

<i>R square</i>	Nilai	Keterangan
<i>R square</i>	0,01 - 0,25	Lemah
	0,26 - 0,50	Moderat
	0,51 - 0,75	Kuat

Sumber: Ghazali (2014)

Q-Square berguna untuk mengukur seberapa baik *path model* dapat memprediksi nilai data asli (Hair *et al.*, 2017). Evaluasi *inner model* dapat dilakukan dengan cara melihat *Q-Square* atau sering disebut *predictive sample reuse*. Apabila *Q-Square* > 0 mengidentifikasikan bahwa model memiliki *predictive relevance*. Sedangkan apabila *Q-Square* < 0 mengidentifikasikan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali, 2016).

Goodness of Fit (GoF) indeks merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara *outer model* dan *inner model*. *Kriteria Goodness of Fit* (GoF) yaitu 0,01 (GoF kecil), 0,25 (GoF medium), dan 0,36 (GoF besar). Uji Multikolinearitas dilakukan pada *inner model* untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model yang diajukan dengan melihat nilai VIF yaitu lebih kecil dari 5 (Ghozali, 2016). *Standardized Root Mean Square* (SRMR) merupakan ukuran kecocokan model rata-rata residu kovarians didasarkan atas transformasi matriks kovariansi sampel dan matriks kovariansi yang diprediksi menjadi matriks hubungan (Ghozali, 2016). Apabila nilai SRMR kurang dari 0,10 maka model dianggap fit. *Normal Fit Index* (NFI) menghasilkan nilai 0 sampai dengan 1 dimana semakin mendekati 1, maka model dianggap semakin baik.

Uji hipotesis dapat diketahui dengan melihat pengaruh langsung secara parsial dari masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen yaitu nilai *p-values* pada *path coefficients* dengan melihat nilai probabilitas *p-value* dengan alpha 5% adalah < 0,05. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen yaitu dilihat nilai *p-values* pada *specific indirect effects*. Adapun *p values* = α (0,05) nilai batas yang ditetapkan berdasarkan konvensi.

H0 diterima apabila *p values* > α (0,05)

H0 ditolak apabila *p values* ≤ α (0,05)

Ha diterima apabila *p values* ≤ α (0,05)

Ha ditolak apabila *p values* > α (0,05)

Penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling dengan Partial Least Square* (SEM-PLS). *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan teknik analisis data multivariat yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten (Marliana, 2019). Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data dengan metode SEM-PLS adalah SmartPLS 4.0.

Tabel 4. Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Keputusan penyaluran KUR (Y1)	Merupakan proses pemberian keputusan terhadap pengajuan KUR yang ditentukan dari berbagai alternatif	1. Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) 2. Kinerja usaha calon debitur 3. Prospek usaha calon debitur	<i>Skala likert</i> 1 – 5
Efektivitas penyaluran KUR (Y2)	Tercapainya realisasi pemberian kredit berdasarkan target yang telah ditetapkan oleh bank	1. Prosedur penyaluran kredit 2. Kemudahan dan jangka waktu 3. Persyaratan kredit 4. Kegiatan pasca pencairan kredit	<i>Skala likert</i> 1 – 5
<i>Character (X₁)</i>	Watak dan kepribadian yang berkaitan dengan integritas dari calon nasabah	1. Itikad nasabah 2. Tanggungjawab 3. Kejujuran/sifat keterbukaan 4. Informasi dari asosiasi usaha	<i>Skala likert</i> 1 – 5
<i>Capital (X₂)</i>	Sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki calon nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank	1. Sumber penghasilan 2. Jumlah usaha 3. Tabungan atau simpanan bank 4. Nilai aset yang dimiliki	<i>Skala likert</i> 1 – 5
<i>Capacity (X₃)</i>	Kemampuan calon nasabah dalam mengelola bisnis serta mencari laba dari usahanya	1. Pengelolaan keuangan 2. Penganggaran 3. Prioritas 4. Pengambilan kebijakan	<i>Skala likert</i> 1 – 5
<i>Condition of Economy (X₄)</i>	Kondisi ekonomi nasabah	1. Perkembangan usaha 2. Pertumbuhan ekonomi 3. Kondisi ekonomi 4. Adanya tanggungan lain	<i>Skala likert</i> 1 – 5
<i>Collateral (X₅)</i>	Jaminan atau agunan sebagai syarat pengambilan pembiayaan	1. Nilai jaminan 2. Sifat jaminan 3. Kepemilikan & keaslian jaminan 4. Keberadaan jaminan 5. Kondisi jaminan	<i>Skala likert</i> 1 – 5

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen terdiri dari *Character (X₁)*, *Capital (X₂)*, *Capacity (X₃)*, *Condition of Economy (X₄)*, *Collateral (X₅)*. Sedangkan yang termasuk variabel endogen adalah keputusan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi sektor agribisnis di BRI KC Purwokerto (Y1) dan Efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi sektor agribisnis di BRI KC Purwokerto (Y2).

Model Persamaan Struktural (Inner Model) yang dihasilkan yaitu:

$$Y1 = \gamma_1 X_1 + \gamma_2 X_2 + \gamma_3 X_3 + \gamma_4 X_4 + \gamma_5 X_5 + e$$

$$Y2 = \gamma_1 X_1 + \gamma_2 X_2 + \gamma_3 X_3 + \gamma_4 X_4 + \gamma_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y1 = Keputusan Penyaluran KUR

Y2 = Efektivitas Penyaluran KUR

x₁ = Karakter

x₂ = Modal (Capital)

x₃ = Kapasitas

x₄ = Kondisi Ekonomi

x₅ = Agunan (Collateral)

γ₁ = Koefisien variabel karakter

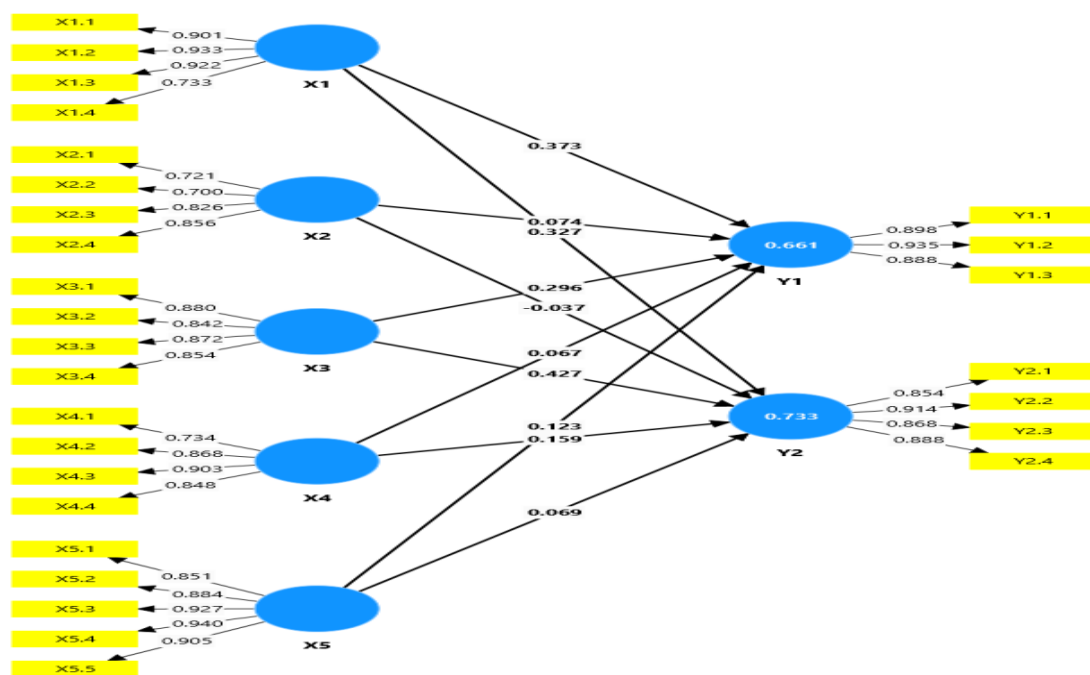
γ₂ = Koefisien variabel modal

γ₃ = Koefisien variabel kapasitas

γ_4 = Koefisien variabel Kondisi Ekonomi
 γ_5 = Koefisien variabel Agunan

Hasil dan Pembahasan

Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan teknik analisis data multivariat yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten (Marliana, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan PLS dengan software Smart PLS 4.0. Analisis SEM-PLS menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji hubungan suatu konstruk laten yang memiliki hubungan linear maupun nonlinear dengan banyak indikator. Analisis SEM-PLS biasanya terdiri dari dua sub bab model yaitu model pengukuran yang disebut *outer model* dan model struktural yang disebut *inner model*. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed variabel merepresentasikan variabel laten untuk diukur, sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk. (Latan & Ghazali, 2017).



Gambar 1. Model SEM Analisis Pengaruh Prinsip 5C Terhadap Keputusan dan Efektivitas

Outer Model merupakan kekuatan korelasi setiap indikator terhadap variabel latennya. *Outer Model* berfungsi untuk menilai validitas dan reliabilitas pada model yang diajukan. Pengujian *outer model* harus dilakukan menyesuaikan bentuk indikator modelnya reflektif atau formatif (Latan & Ghazali, 2017). Berdasarkan hasil Uji Validitas *Variant Discriminant* nilai *outer loading* memiliki batas nilai $> 0,6$ agar dapat dikatakan valid (Ghozali, 2016).

Tabel 5. *Outer Loading Values from SEM Model*

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2
1	0.901	0.721	0.880	0.734	0.851	0.898	0.854
2	0.933	0.700	0.842	0.868	0.884	0.935	0.914
3	0.922	0.826	0.872	0.903	0.927	0.888	0.868
4	0.733	0.856	0.854	0.848	0.940		0.888
5					0.905		

Semua nilai pada hasil pengolahan data bernilai $> 0,6$ sehingga indikator dinilai valid dan dapat dilanjutkan dengan uji selanjutnya.

Tabel 6. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variable	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
X1 (<i>Character</i>)	0.767
X2 (<i>Capital</i>)	0.606
X3 (<i>Capacity</i>)	0.743
X4 (<i>Condition of Economy</i>)	0.707
X5 (<i>Collateral</i>)	0.814
Y1 (Keputusan)	0.823
Y2 (Efektivitas)	0.776

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) memiliki batas nilai $> 0,5$ agar dapat dikatakan valid (Ghozali, 2016). Nilai AVE semua variabel menunjukkan angka $> 0,5$ (Tabel 2) sehingga dinilai valid karena telah memenuhi *rule of thumb*. Berdasarkan hasil *Cross Loading* validitas model memiliki syarat nilai *cross loading* $> 0,6$ (Ghozali, 2016). Uji *PLS Algoritm* menghasilkan nilai *Validitas Convergent* sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai *Cross Loading* Model SEM

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2
X1.1	0.901	0.492	0.627	0.497	0.243	0.626	0.634
X1.2	0.933	0.561	0.673	0.590	0.422	0.745	0.736
X1.3	0.922	0.590	0.742	0.667	0.387	0.710	0.737
X1.4	0.733	0.555	0.671	0.568	0.441	0.495	0.565
X2.1	0.344	0.721	0.406	0.436	0.368	0.400	0.372
X2.2	0.444	0.700	0.404	0.415	0.343	0.382	0.396
X2.3	0.526	0.826	0.639	0.622	0.447	0.575	0.558
X2.4	0.591	0.856	0.711	0.640	0.642	0.586	0.576
X3.1	0.681	0.684	0.880	0.731	0.470	0.738	0.724
X3.2	0.681	0.612	0.842	0.694	0.441	0.663	0.726
X3.3	0.674	0.574	0.872	0.682	0.504	0.616	0.718
X3.4	0.623	0.601	0.854	0.732	0.541	0.598	0.665
X4.1	0.436	0.473	0.597	0.734	0.401	0.395	0.539
X4.2	0.547	0.495	0.695	0.868	0.509	0.499	0.599
X4.3	0.616	0.668	0.731	0.903	0.507	0.658	0.669
X4.4	0.604	0.666	0.730	0.848	0.538	0.684	0.670
X5.1	0.373	0.552	0.454	0.448	0.851	0.461	0.414
X5.2	0.428	0.572	0.566	0.584	0.884	0.548	0.546
X5.3	0.379	0.512	0.521	0.548	0.927	0.479	0.466
X5.4	0.365	0.529	0.502	0.528	0.940	0.458	0.470
X5.5	0.352	0.509	0.490	0.517	0.905	0.432	0.427
Y1.1	0.667	0.545	0.653	0.582	0.464	0.898	0.773
Y1.2	0.702	0.586	0.709	0.654	0.468	0.935	0.903
Y1.3	0.655	0.607	0.708	0.614	0.514	0.888	0.771
Y2.1	0.650	0.629	0.720	0.650	0.391	0.786	0.854
Y2.2	0.728	0.479	0.752	0.638	0.445	0.849	0.914
Y2.3	0.630	0.577	0.721	0.667	0.521	0.720	0.868
Y2.4	0.695	0.527	0.706	0.660	0.474	0.816	0.888

Semua nilai *cross loading* dari tiap indikator bernilai $> 0,6$ sehingga semua indikator dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan dengan uji selanjutnya. Berdasarkan Tabel 7, *Rule of thumb* untuk uji validitas dan reliabilitas sudah terpenuhi, sehingga model tidak memerlukan revisi. Variabel *character* (X1) memiliki indikator dengan pengaruh terbesar yaitu X1.2 “Watak, pola perilaku, dan gaya hidup calon debitur sebagai evaluasi penyaluran kredit” dengan nilai *loading factor* sebesar 0,933. Variabel *capital* (X2) memiliki indikator dengan pengaruh terbesar yaitu X2.4 “Pengambilan kebijakan debitur menjadi pertimbangan penyaluran kredit” dengan nilai *loading factor* sebesar 0,856. Variabel *capacity* (X3) memiliki indikator dengan pengaruh terbesar yaitu X3.1

“Pengelolaan keuangan debitur sebagai pertimbangan dalam penyaluran kredit” dengan nilai *loading factor* sebesar 0,880. Variabel *condition of economy* (X4) memiliki indikator dengan pengaruh terbesar yaitu X4.3 “Kondisi sosial ekonomi calon debitur sebagai pertimbangan penyaluran kredit” dengan nilai *loading factor* sebesar 0,903. Variabel *collateral* (X5) memiliki indikator dengan pengaruh terbesar yaitu X5.4 “Keberadaan jaminan pada debitur sebagai pertimbangan penyaluran kredit” dengan nilai *loading factor* sebesar 0,940. Indikator dengan pengaruh terbesar pada variabel keputusan penyaluran KUR (Y1) adalah variabel Y1.2 “Penilaian kinerja usaha calon debitur menjadi pertimbangan untuk memproses permohonan kredit calon debitur” sebesar 0,935. Indikator dengan pengaruh terbesar pada variabel efektivitas penyaluran KUR (Y2) adalah Y2.2 “Pemberian kredit dilakukan sesuai dengan prosedur ditentukan oleh BRI” sebesar 0,914.

Reliabilitas model SEM-PLS dapat diketahui melalui nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Syarat reliabilitas model adalah *cronbach's alpha* dan *composite reliability* adalah $> 0,6$ (Ghozali, 2016). Kedua nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability* untuk setiap variabel bernilai $> 0,6$ (Tabel 4) sehingga data dinyatakan memenuhi kriteria reliabilitas.

Tabel 8. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
X1 (Character)	0.896	0.916
X2 (Capital)	0.786	0.815
X3 (Capacity)	0.885	0.887
X4 (Condition of Economy)	0.861	0.880
X5 (Collateral)	0.943	0.948
Y1 (Keputusan)	0.892	0.893
Y2 (Efektivitas)	0.904	0.905

Inner model (model struktural) merupakan pengujian untuk menentukan kesesuaian model yang diajukan. *Inner model* yang diajukan pada penelitian ini meliputi *R-Square* (R^2), *Q-Square* (Q^2), *Goodness of Fit* (*GoF*), Uji Multikolinearitas, dan *Model Fit Indeks*. Uji *R-Square* dapat menjelaskan besaran variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen (Widarjono, 2017). Nilai *R-Square* (R^2) diperoleh melakukan *running data* pada *PLS Algorithm* sebagai berikut:

Tabel 9. *R-Square*

	<i>R Square</i>
Y1 (Keputusan)	0.661
Y2 (Efektivitas)	0.733

Nilai *R-Square* (R^2) untuk masing-masing variabel eksogen yaitu untuk variabel eksogen keputusan penyaluran KUR (Y1) sebesar 0,661 dan efektivitas penyaluran KUR (Y2) sebesar 0,733. Hal ini berarti bahwa variabel eksogen SC dapat menjelaskan variabel keputusan penyaluran KUR (Y1) sebesar 66,1% dan variabel efektivitas penyaluran KUR (Y2) sebesar 73,3%, sisanya adalah pengaruh faktor lain di luar penelitian ini.

Q-Square (Q^2) merupakan pengujian model struktural (*inner model*) untuk menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan (Ghozali, 2016). *Q-Square* dapat mengukur seberapa baik *path model* dapat memprediksi nilai data asli (Hair et al., 2017). Uji ini juga sering disebut *predictive sample reuse*.

$$Q \text{ Square} = 1 - [(1 - R^2)(1 - R^2)]$$

$$Q \text{ Square} = 0,909$$

Nilai *Q-Square* (Q^2) berdasarkan hasil perhitungan sebesar 0,909. Nilai *Q-Square* termasuk dalam kategori kuat dikarenakan memiliki nilai $> 0,51$ (Ghozali, 2016).

Goodness of Fit (*GoF*) indeks merupakan penilaian ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara *outer model* dan *inner model*, penilaian ini untuk menilai kinerja model PLS melalui memfokuskan pada prediksi kinerja keseluruhan.

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2} = GoF = \sqrt{0,748 \times 0,697}$$

$$GoF = 0,722$$

Tabel 10. *Goodness of Fit*

Variabel	<i>R Square Adjusted</i>	<i>Q²</i>	<i>AVE</i>	<i>GoF</i>
Y1 (Keputusan)	0.661	0,909	0,823	0,722
Y2 (Efektivitas)	0.733		0,776	

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai *Goodness of Fit (GoF)* sebesar 0,722 yang termasuk pada *Goodness of Fit (GoF)* medium. Uji hipotesis dilakukan dengan mengevaluasi nilai *p values* dan nilai *path coefficient*. Uji hipotesis diketahui dengan melihat pengaruh langsung secara parsial dari masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai probabilitas *p-value* dengan alpha 5% adalah $< 0,05$. Pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen yaitu dilihat nilai *p-values* pada *specific indirect effects*. H_0 diterima apabila *p values* $> \alpha$ (0,05) dan H_0 ditolak apabila *p values* $< \alpha$ (0,05).

Hipotesis pertama dalam penelitian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara langsung variabel eksogen *character, capacity, capital, condition of economy*, dan *collateral* terhadap keputusan penyaluran KUR.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung antara variabel 5C terhadap keputusan penyaluran KUR bagi sektor agribisnis di BRI KC Purwokerto

H_a : Terdapat pengaruh langsung antara variabel 5C terhadap keputusan penyaluran KUR bagi sektor agribisnis di BRI KC Purwokerto

Berikut adalah data hasil analisis pengolahan data untuk pengaruh langsung (*direct effect*) menuju variabel keputusan penyaluran KUR:

Tabel 11. *Path Coefficient*

Variabel Y1 (Keputusan)	<i>Path Coefficient</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>	Keterangan
X1 (<i>Character</i>)	0.373	2.671	0.008	Signifikan
X2 (<i>Capital</i>)	0.074	0.560	0.576	Tidak Signifikan
X3 (<i>Capacity</i>)	0.296	1.558	0.119	Tidak Signifikan
X4 (<i>Condition of Economy</i>)	0.067	0.530	0.596	Tidak Signifikan
X5 (<i>Collateral</i>)	0.123	1.305	0.192	Tidak Signifikan

Menurut Tabel 11, variabel X1 (*Character*) yang memiliki nilai *p values* $< 0,005$, sehingga hanya variabel X1 yang dinilai memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penyaluran KUR. Variabel X1 memiliki nilai *path coefficient* positif, yang berarti variabel X1 memiliki pengaruh positif terhadap keputusan penyaluran KUR (Tabel 11). Hal ini sependapat dengan hasil analisa Anggraini dan Widyastuti (2020), konsep 5C secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada Unit Usaha Simpan Pinjam KUD Karya Mukti di Kuamang Kuning yang menunjukkan bahwa variabel *character* berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit. Hal ini dipengaruhi keyakinan bahwa, sifat maupun watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit dapat dipercaya dan memiliki komitmen. *Character* menggambarkan watak dan kepribadian yang berkaitan dengan integritas dari calon nasabah. Integritas sangat menentukan *willingnes to pay* yang artinya kemauan untuk membayar kembali atas pembiayaan yang telah dinikmati oleh nasabah. Hal ini dapat dinilai dari berbagai aspek seperti latar belakang nasabah dari segi pekerjaan maupun hal-hal yang memiliki sifat pribadi seperti gaya hidup, keadaan keluarga, hobi, dan kondisi sosial. Bagaimanapun baiknya suatu bidang usaha dan kondisi perusahaan, tanpa didukung watak yang baik, tidak akan dapat memberikan keamanan bagi bank dalam pembayaran atas segala kewajiban yang ada.

Keputusan penyaluran kredit bisa berupa persetujuan, penolakan, atau pengajuan tambahan informasi. Keputusan ini penting karena mempengaruhi stabilitas keuangan lembaga keuangan serta membantu mencegah risiko kredit yang berlebihan (Rivai, 2014). Keputusan penyaluran kredit

menjadi proses dari pengolahan seluruh informasi yang terkait dan berinteraksi secara bersamaan, namun ada beberapa parameter yang dapat dinilai dari suatu indikator yang memiliki pengaruh lebih besar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan *Character* menjadi parameter yang secara statistik memiliki hubungan yang signifikan.

Sebagian besar penelitian menunjukkan berbagai macam hasil yang berbeda namun parameter *Character* selalu menunjukkan pengaruh yang signifikan. Pada penelitian Monulandi, *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip 5C oleh Bank memberikan interpretasi baik oleh nasabah. Rakhmawati (2022) dalam hasil penelitiannya menyatakan jika variabel *character*, *capacity*, *capital*, *condition*, dan *collateral* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit bermasalah. Cahyaningtyas dan Darmawan (2019) menyatakan bahwa *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition of economy* secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pemberian kredit.

Kredit Usaha Rakyat ialah kredit atau pembiayaan modal kerja dan atau investasi kepada debitur perseorangan, badan usaha dan atau kelompok usaha yang produktif serta layak menerima kredit, akan tetapi belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan. Oleh karena itu, bank perlu melakukan analisis karakter yang bertujuan mengetahui bahwa calon debitur mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar pinjamannya sampai dengan lunas (Karmis, 2016).

Maka dari itu pada kondisi di lapangan, analisis *character* dari peminjam sangat penting untuk menjadi penilaian keputusan penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan kredit adalah kepercayaan yang diberikan kepada peminjam sehingga peminjam haruslah pihak yang benar-benar dapat dipercaya dan beritikad baik untuk mengembalikan pinjaman. Bagaimanapun baiknya suatu bidang usaha dan kondisi perusahaan, tanpa didukung karakter yang baik, tidak akan dapat memberikan keamanan.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara langsung variabel eksogen *character*, *capacity*, *capital*, *condition of economy*, dan *collateral* terhadap efektivitas penyaluran KUR. Berikut adalah hipotesis yang diajukan:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh langsung antara variabel 5C terhadap efektivitas penyaluran KUR bagi sektor agribisnis di BRI KC Purwokerto.

H_a : Terdapat pengaruh langsung antara variabel 5C terhadap efektivitas penyaluran KUR bagi sektor agribisnis di BRI KC Purwokerto.

Berikut adalah data hasil analisis pengolahan data untuk pengaruh langsung (*direct effect*) menuju variabel efektivitas penyaluran KUR:

Tabel 12. *Path Coefficient*

Variabel Y2 (Efektivitas)	<i>Path Coefficient</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>	Keterangan
X1 (<i>Character</i>)	0.327	2.753	0.006	Signifikan
X2 (<i>Capital</i>)	-0.037	0.435	0.664	Tidak Signifikan
X3 (<i>Capacity</i>)	0.427	2.891	0.004	Signifikan
X4 (<i>Condition of Economy</i>)	0.159	1.507	0.132	Tidak Signifikan
X5 (<i>Collateral</i>)	0.071	0.867	0.386	Tidak Signifikan

Efektivitas merupakan konsep yang terkait pada sebuah kebijakan yang dapat memberikan sebuah gambaran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Pada hasil analisa data menunjukkan variabel X1 (*Character*) dan X3 (*Capacity*) yang memiliki nilai *p values* <0.005, sehingga hanya variabel X1 dan X3 yang dinilai memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas penyaluran KUR. Variabel X1 dan X3 memiliki nilai *path coefficient* positif, yang berarti variabel X1 memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas penyaluran KUR bagi sektor agribisnis di BRI KC Purwokerto (Tabel 8).

Penelitian sebelumnya menunjukkan penilaian *character* berdampak signifikan positif pada efektivitas penyaluran kredit, sedangkan penilaian *capital*, *collateral*, *capacity* dan *condition of economy* berdampak positif pada efektivitas pemberian kredit (Nisa, 2022). Hal ini menunjukkan kesesuaian terhadap hasil yang ada pada tabel 30. Kelima hal pada prinsip ini sangat penting sebagai penilaian para Analis Kredit sebelum memutuskan memberikan persetujuan pemberian kredit (Cahyaningtyas dan Darmawan, 2019).

Maka dari itu hasil penelitian ini selaras pada kondisi di lapangan, pengaruh prinsip *Character* dan *Capacity* terhadap efektivitas penyaluran KUR bagi sektor agribisnis di BRI KC Purwokerto

artinya perlu diperhatikan bagi seorang pemrakarsa kredit agar dapat melakukan verifikasi karakter kepribadian dan kapasitas usaha debitur secara mendalam, pembinaan dan pemantauan usaha debitur agar tujuan pemberian kredit dapat tercapai yaitu memberi kesejahteraan bagi pelaku usaha.

Kesimpulan

Variabel *Character* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi sektor agribisnis di BRI KC Purwokerto. Sebaiknya perusahaan BRI KC Purwokerto, meningkatkan proses verifikasi debitur lebih mendalam yang berkaitan dengan Prinsip *Character*. Tujuannya agar penyaluran kredit dapat lebih tepat sasaran dan efektif. Variabel *Character* dan *Capacity* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi sektor agribisnis di BRI KC Purwokerto. Sebaiknya perusahaan BRI KC Purwokerto melakukan pemantauan berkelanjutan dan evaluasi berkala. Hal ini penting untuk memastikan bahwa nasabah tetap berada di jalur yang tepat dalam memanfaatkan kredit yang telah diberikan dan mengurangi risiko kredit macet

Daftar Pustaka

- Aan Komariah dan Djama'an Satori. 2014. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabetha.
- Amalia, N. 2019. Pengaruh Penilaian Prinsip 5C (*Character, Capital, Collateral, Capacity dan Condition Of Economy*) Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia Yang Berada di Kabupaten Dompu. *Repository UIN Maulana Malik Ibrahim* 2(2), 1-22.
- Anggraini S. D. dan Ira Widyastuti. 2020. Pengaruh Konsep 5C terhadap Keputusan Pemberian Kredit pada Unit Usaha Simpan Pinjam KUD Karya Mukti Kuamang Kuning Muara Bungo. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*. Vol. 3 No. 2 Oktober 2020.
- Anugrah Mahadi. 2013. Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Agribisnis Nasabah BRI Unit Ciampea Bogor. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogo.
- Barus, A. C., dan Lu, M. 2018. Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga Dan Rasio pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 11–20.
- Cahyaningtyas, R. A. dan Darmawan, A. 2019. Pengaruh 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Dan Condition Of Economy*) terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus Koperasi Pegawai Telkom Purwokerto). *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 18(1), 10-16.
- Clarita, P. Y. C., Darminto, & Z.A., Z. 2014. Analisis Efektivitas Pemberian Kredit Dalam Rangka Mengoptimalkan Alokasi Dana Bank (Studi Pada PT Bank Jatim Cabang Batu Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis* 15(2), 1-7.
- Erdogan, A. I. 2019. Determinants of perceived bank financing accessibility for SMEs: evidence from an emerging market. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 32(1), 690–716
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Latan, H., & Ghozali, I. 2017. Partial Least Squares : Konsep, Metode, dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 5.0 (Ed. Ketiga). Universitas Diponegoro.
- Marliana. 2019. Partial Least Square Structural Equation Modelling pada Hubungan Antara Tingkat Kepuasan Mahasiswa dan Kualitas Google Classroom berdasarkan Metode Webqual 4.0. *Jurnal Matematika Statistika dan Komputasi*, 16(2), 174
- Monulandi, M.M. Dumais, J.N.K., Pangemanan, L. R. J. 2016. Persepsi Nasabah Terhadap Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), tbk Unit Tombatu, Minahasa Tenggara. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat* 12(2), 303-314.
- Muniarty, P., Rimawan, M., dan Wulandari. 2022. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Penguatan Kapasitas Bagi Petani di Kota Bima. *Riset dan Jurnal Akutansi* 6(3), 3227-3236
- Rivai, Veithza. 2014. *Credit Management Handbook Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Widarjono, A. 2017. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.
- Zinky, M. K. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani di Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes*. Purwokerto: Unsoed Press.